

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

BEI merupakan penyedia dan pelaksana sarana maupun sistem sebagai wadah pertemuan antara penjual dan pembeli efek. Pasar modal sudah berdiri pada tahun 1912, tetapi pertumbuhan juga perkembangan pasar modal tidak sesuai dengan keinginan hingga dalam masa tertentu pasar modal sempat vakum dikarenakan sejumlah faktor yaitu perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dan bermacam keadaan yang mengakibatkan operasi bursa efek tidak beroperasi lancar. Pada 1977 pemerintah Indonesia telah membangkitkan kembali pasar modal hingga beberapa tahun kemudian mampu mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai peraturan yang dikeluarkan pemerintah.¹

ISSI diterbitkan pada 12 Mei 2011 yang merupakan indeks komposit saham syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ISSI adalah indikator kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh OJK. Artinya IDX tidak melaksanakan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Anggota ISSI diseleksi ulang, dalam setahun dua kali mengikuti jadwal review DES. Dengan demikian, tiap periode seleksi terdapat saham syariah yang masuk ataupun keluar.²

Obyek yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2016 sampai 2020. Penentuan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling* dan telah mendapatkan 18 emiten

¹ <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>, diakses pada 18 Agustus 2021.

² <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, diakses pada 23 Agustus 2021.

sesuai dengan kriteria sampel tersebut yaitu sebagai berikut:

a. PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy adalah perusahaan energi yang terintegrasi di Indonesia dengan bisnis di sektor batu bara, energi, utilitas, dan infrastruktur pendukung. Tambang Adaro Energy berada di daerah Kalimantan Selatan. Adaro Energy memiliki model usaha yang terintegrasi menjadi delapan pilar, yakni Adaro Mining, Service, Logistic, Power, Land, Water, Capital dan Foundation. Meskipun batu bara menjadi DNA perusahaan, tetapi perseroan ini selalu mengembangkan bisnis non batubara guna memperoleh hasil yang lebih stabil dan seimbang dengan tingkat fluktuasi harga saham sektor batubara.³

b. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)

ANTAM dahulunya adalah perusahaan negara yang berdiri bernama Perusahaan Negara Aneka Tambang di Indonesia pada 5 Juli 1968 berlandaskan PP No. 22 Tahun 1968. Pada 14 Juni 1974 berlandaskan PP No. 26 Tahun 1974, perusahaan ini diubah menjadi perusahaan perseroan dan mulai saat itu diingat dengan Perusahaan Perseroan PT Aneka Tambang. Setelah itu, dilakukan perubahan kemabali hingga menjadi PT Aneka Tambang (Persero). Pada 1997 perusahaan melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sejumlah 430.769.000 saham dengan nilai nominal Rp 1000 per saham dengan harga penawaran Rp 1400 per saham. Dengan demikian sejak tanggal 27 November 1997 seluruh saham perseroan

telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan nama perseroan diubah menjadi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. ANTAM memposisikan tidak hanya sebagai penyedia mineral menah tetapi juga mengolah dan mempersiapkannya menjadi materi penyokong kegiatan industri pendukung. Dengan komitmen mengembangkan industri hilirisasi mineral di dalam negeri berbasis emas, nikel, dan bauksit selama lebih dari lima dekade.⁴

c. PT Atlas Resource Tbk (ARII)

PT Atlas Resource Tbk berdiri mulai 26 Januari 2007 yang menjadi salah satu produsen yang sudah dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya, Perseroan mengalami pertumbuhan yang pesat dengan berfokus pada wilayah pertambangan batu bara regional berskala kecil. Perseroan mampu menyusul dengan melakukan aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan. Selain itu, Perseroan memiliki beberapa anak usaha di bidang jasa logistik. Dengan strategi yang dilakukan Perseroan mampu memperluas skala produksi batu bara yang dimiliki. Dalam bentuk mendukung pengembangan bisnis dan menguatkan permodalan, pada November 2011 Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana dengan menerbitkan 650 Juta saham dengan harga Rp 1500 per saham. Sejak itu saham Perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ARII.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan ini yaitu ekspor dan impor serta perdagangan bahan bakar padat seperti batu bara, batu bara padat (briket), batu abu tahan api,

4

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/ANTM/ANTM_Annual%20Report%202019.pdf, diakses pada 4 September 2021.

selain itu juga menyediakan transportasi untuk tambang dan batubara termasuk pemeliharaan dan pengelolaan fasilitasnya. ANTAM juga menyediakan sarana penunjang dengan melkakukan penyewaan peralatan, barang-barang, kendaraan serta lainnya untuk keperluan operasi penambangan batubara.⁵

d. PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

PT BSSR berdiri pada 31 Oktober 1990 sebagai salah satu agen pemasaran dan perdagangan PT Tambang Bukit Asam. Hal ini dikarenakan ruang lingkup usaha Perseroan masih terbatas dibidang perdagangan. Tetapi kinerja operasional dan finansial yang semakin membaik, Perseroan melakukan perluasan ruang lingkup dengan pengakuisisian. Pada 1999 mulai melakukan eksplorasi batu bara, pada 2011 mulai menjalankan kegiatan produksi batu bara. Selain pasar dalam negeri, pasar luar negeri menjadi pangsa pasar terbesar bagi Perseroan di beberapa negara Asia seperti India, Tiongkok, Korea Selatan dan beberapa negara ASEAN.⁶

e. PT Citatah Tbk (CTTH)

CTTH merupakan perseroan yang mengembangkan sumber marmer pertama dan bergerak dibidang ekstraksi serta pemrosesan marmer dengan jangka waktu diatas 40 tahun. PT Citatah Tbk berdiri pada 1974 dengan memulai

5

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/ARII/ARII_Annual%20Report%202019.pdf, diakses pada 4 September 2021.

6

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/BSSR/BSSR_Annual%20Report_2019.pdf, diakses pada 4 September 2021.

tambang marmer warna krem di daerah dekat Bandung dan telah meraih posisi pasar mayoritas di Indonesia. Pada Januari 1996 perseroan mengakuisisi 90% kepemilikan saham dari PT Quarindah Ekamaju Marmer, sebuah perusahaan marmer yang mempunyai tambang dan pabrik pemrosesan marmer modern di Pangkep Sulawesi Selatan. Dengan adanya akuisisi ini Perseroan berhasil mendaftar pada Bursa Efek Jakarta dan mendapat Rp 104,5 miliar melalui penerbitan saham baru. Saat ini perseroan menjadi produsen marmer terbesar di Indonesia dan agen tunggal produk pelapis permukaan internasional yang terkemuka.⁷

f. PT Darma Henwa Tbk (DEWA)

PT Darma Henwa Tbk resmi berdiri pada 8 Oktober 1991. Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan darma henwa merupakan berusaha dalam bidang penunjang pertambangan dan penggalian lainnya, reparasi produk logam pabrikan, mesin dan peralatan, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin, peralatan serta barang berwujud lainnya, konstruksi jalan dan jalan rel, konstruksi gedung, konstruksi bangunan sipil lainnya, pembongkaran dan penyiapan lahan dan aktivitas kantor pusat. Tetapi untuk saat ini, Perseroan berfokus pada bidang jasa kontraktor, jasa penambangan umum, pemeliharaan dan perawatan peralatan, dengan rincian kegiatan mencakup pembersihan permukaan tanah, pemindahan lapisan penutup, pemindahan tanah

7

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/CTTH/CTTH_Annual%20Report%202019.pdf, diakses pada 5 September 2021.

pucuk, penggalian batu bara, pengangkutan batu bara, pengapalan batu bara dan penyewaan alat.⁸

g. PT Elnusa Tbk (ELSA)

PT Elnusa Tbk didirikan dengan nama PT Elektronika Nusantara. Pada tahun 1984 nama Perseroan diubah menjadi PT Elnusa, hingga akhirnya pada 2008 secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ELSA pada 6 Februari 2008. Perseroan tidak hanya melayani jasa migas tetapi juga jasa energi dan siap menjadi kepercayaan dari nasional maupun internasional. Perseroan membuktikan kemampuannya dengan membangun kapasitas nasional sebagai perusahaan jasa energi yang melalui Total Solution di usia yang sudah ke 51 tahun. Selain itu, Perseroan juga melebarkan sayap dengan menjadi operator distribusi BBM termasuk mendukung tercapainya BBM satu harga di wilayah Sumatra, Sulawesi, Nusa Tenggara, Bali dan Indonesia Timur lainnya.⁹

h. PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

Perseroan didirikan pada 13 Maret 1997 dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti yang berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk pada 16 November 2010. Maksud dan tujuan perseroan yaitu berusaha dibidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Kegiatan tersebut telah dilakukan Perseroan dan didukung

8

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/D-EWA/DEWA_Annual%20Report%202019_lamp.pdf, diakses pada 6 September 2021.

9

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/ELSA/ELSA_Annual%20Report%202019.pdf, diakses pada 6 September 2021.

oleh kegiatan usaha pertambangan batu bara yang dilakukan entitas anak Perseroan hingga akhir tahun 2019. Perseroan merupakan perusahaan terbuka yang mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia efektif sejak 17 November 2011, dengan penawaran umum saham perdana sebesar Rp 2500. Kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan meliputi segmen pertambangan dan perdagangan batubara.¹⁰

i. PT Harum Energy Tbk (HRUM)

Perusahaan ini saat berdiri bernama PT Asia Antrasit pada 12 Oktober 1995 berubah menjadi PT Harum Energy berlandaskan Akta No.30, 13 November 2007. Perseroan ini bergerak dibidang aktivitas perusahaan *holding*, aktivitas jasa keuangan, perdagangan, pertambangan, ketenagalistrikan, industri, dan aktivitas konsultasi manajemen. Keunggulan perseroan ini terdapat pada rantai produksi yang terintegrasi secara vertikal. Hal ini menjadi salah satu strategi efisiensi operasional yang membuat Perseroan mampu berkembang dan bertahan menghadapi siklus pertambangan batu bara domestik dan mancanegara. Dengan terwujudnya kinerja yang unggul Perseroan telah memasarkan batu bara ke berbagai negara Asia.¹¹

j. PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

Nama sebelum menjadi PT Vale adalah PT International Nickel Indonesia (INCO)

¹⁰

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/GEMS/GEMS_Annual%20Report%202019.pdf, diakses pada 6 September 2021.

¹¹

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/HRUM/HRUM_Annual%20Report%202019.pdf, diakses pada 5 September 2021.

mengawali dengan kegiatan eksplorasi biji nikel di bumi Celebes pada 25 Juli 1968. Berawal dari situ, perusahaan ini tumbuh menjadi perseroan tambang mineral terkenal di Indonesia serta penghasil nikel terbesar di dunia. Adanya perseroan ini tidak terlepas dari sejarah eksplorasi bijih nikel di Sulawesi Timur era kolonial sekitar dekade 1920-an. Inco Limited membangun PT Inco guna melaksanakan eksplorasi, penambangan dan pengolahan biji nikel. Pada 1988 20% saham PT INCO dijual kepemilikannya, berselang dua tahun akhirnya dilepaskan pada publik dan mendaftarkan saham perseroan di BEI dengan kode saham INCO. Setelah tercatat di Bursa Efek Indonesia, perseroan menunjukkan fluktuasi kinerja dengan mengikuti pergerakan harga nikel di dunia. Dengan kinerja efisien, komitmen pada bisnis berkelanjutan yang tercermin dari kebijakan dan strategi yang ada telah menunjukkan bahwa saham perseroan masih diminati investor lokal dan asing. INCO bisa menjadi saham yang layak dijadikan investasi jangka panjang.¹²

k. PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG)

PT Indo Tambang Raya Megah Tbk atau dikenal dengan ITM didirikan pada 1987 yang merupakan anak perusahaan Banpu Group dari Thailand. Melalui investasi, survei tambang, pengujian nilai bisnis dan pembangunan infrastruktur tambang, ITM telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia dalam produksi batu bara termal. Logistik mempunyai peran penting dalam

12

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/INCO/INCO_Annual%20Report%202019.pdf, diakses pada 4 September 2021.

mendukung seluruh kegiatan pertambangan ITM. Untuk itu, guna memenuhi permintaan yang tinggi dan tepat waktu, ITM mendirikan beberapa anak perusahaan yang berfokus dalam menangani manajemen rantai pasokan. Produk yang dihasilkan ITM meliputi batubara dengan kalori antara 5000 kkal/kg-6000 kkal/kg. Batubara ITM dihasilkan dari lima anak perusahaan yang berada di Kalimantan. Seluruh produk dipasarkan di Indonesia dan diekspor ke Asia, Eropa dan kawasan Pasifik.¹³

1. PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGJ)

Perseroan ini didirikan pada 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries yang memfokuskan diri pada produksi adhesive kayu. Pertumbuhan bisnis Perseroan yang cukup pesat diikuti adanya langkah strategis dengan *go public* dan mendaftarkan sahamnya di BEI dengan kode saham KKGJ pada tahun 1991. Pada tahun 2003, Perseroan menekuni bisnis ke bidang pertambangan batu bara yang diikuti dengan perubahan nama menjadi PT Resource Alam Indonesia Tbk hingga saat ini. Perseroan menjalankan kegiatan bisnis yaitu meliputi pertambangan batu bara, perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas serta produk jadi, *real estate* yang dipunyai sendiri atau disewa. Selain memenuhi kebutuhan domestik produk-produk batu bara perseroan juga diekspor ke mancanegara seperti Korea Selatan, India, Cina dan Bangladesh.¹⁴

13

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/ITMG/ITMG_Annual%20Report%202019.pdf, diakses pada 4 September 2021.

14

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_

m. PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

MBAP berdiri pada 28 Oktober 1945 menjadi perusahaan tambang batubara yang memiliki izin usaha bertempat di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Perseroan mengawali kegiatan operasional tambang batubara tahun 2008 dan hingga saat ini sudah diperkuat oleh sinergi antar entitas anak serta integrasi infrastruktur yang mengakomodasi kegiatan eksplorasi, produksi dan distribusi. Produk unggulannya yaitu batubara yang dihasilkan berkualitas tinggi sehingga sangat diminati oleh pasar internasional karena karakteristiknya lebih ramah lingkungan. Sebagai strategi perseroan dalam pengembangan usahanya, pada 2014 perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana dengan mendaftarkan sahamnya di BEI dengan nama PT Mitrabara Adi Perdana Tbk dan kode saham MBAP. Dana didapatkan akan dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan operasional perseroan seperti mengembangkan fasilitas pelabuhan dan mengoperasikan fasilitas penanganan batubara.¹⁵

n. PT Samindo Resource Tbk (MYOH)

Perseroan MYOH adalah perusahaan *investment holding* terkenal di Indonesia yang menyediakan jasa pertambangan batu bara terintegrasi dengan kompetensi inti di bidang jasa pemindahan bantuan penutup, produksi batu bara, pengangkutan batu bara dan pemboran eksplorasi. Sebelum menjadi PT Samindo

Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/KGI/KGI_Annual%20Report%202019.pdf, diakses pada 5 September 2021.

15

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/MBAP/MBAP_Annual%20Report_2019.pdf, diakses pada 6 September 2021.

Resources Tbk, semua anak usaha perseroan telah lebih dulu mengalami kondisi berantakan dalam industri batu bara di tanah air. Sebagai perusahaan *investment holding*, perseroan ini melakukan operasionalnya dengan empat anak usahanya yakni PT SIMS Jaya Kaltim, PT Samindo Utama Kaltim, PT Transindo Murni Perkasa dan PT Mintec Abadi. Kini, lewat keempat anak usahanya maka bisa menjadi salah satu penyedia jasa tambang batu bara yang dipercaya untuk mengelola pertambangan batu bara milik PT KIDECO Jaya Agung di daerah Kalimantan Timur.¹⁶

o. PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk atau PTBA berdiri pada 2 Maret 1981. Pada 23 Desember 2002, Perusahaan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham PTBA dengan melakukan penawaran perdana sebanyak 346500000 saham. Kegiatan usaha perseroan terdiri atas mengusahakan pertambangan meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, pengelolaan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batu bara, mengusahakan pengelolaan batu bara lebih lanjut, memperdagangkan hasil produksi baik hasil produksi sendiri ataupun orang lain di dalam negeri mapan luar negeri dan lainnya.¹⁷

16

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/MYOH/MYOH_Annual%20Report%202019.pdf, diakses pada 6 September 2021.

17

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_

p. PT Petrosea Tbk (PTRO)

PT Petrosea Tbk merupakan perusahaan multi disiplin didirikan tahun 1972 yang bergerak dibidang kontrak pertambangan, rekayasa dan kontruksi serta jasa minyak dan gas bumi di Indonesia selama lebih dari 48 tahun. Saat ini Petrosea dikenal sebagai salah satu kontraktor terdepan di Indonesia. Karena kemampuannya dalam menyediakan jasa pertambangan terpadu *pit-to-port*, kemampuan rekayasa dan konstruksi yang terintegrasi serta jasa logistik dengan selalu berkomitmen penuh terhadap penerapan keselamatan, kesehatan kerja serta lingkungan, manajemen mutu hingga integritas bisnis. Petrosea berkomitmen untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan penuh tanggung jawab, independen serta transparan bagi seluruh pemangku kepentingan.¹⁸

q. PT SMR Utama Tbk (SMRU)

Perseroan terbatas yang berdiri berlandaskan hukum dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia untuk pertama kalinya dengan nama PT Dwi Satria Jaya adalah PT SMR Utama Tbk. Pada tanggal 10 Oktober 2011 perseroan mendaftarkan diri sebagai perusahaan publik di BEI dengan kode SMRU. Adanya perubahan kedudukan perseroan dari tertutup menjadi terbuka, maka namanya menjadi PT SMR Utama Tbk. Dalam menjalankan

Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/P
TBA/PTBA_Annual%20Report_2019.pdf, diakses pada 6 September 2021.

18

[https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/
New_
Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/P
TRO/PTRO_Annual%20Report_2019_REVISI.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/P
TRO/PTRO_Annual%20Report_2019_REVISI.pdf), diakses pada 6 September
2021.

kegiatan usahanya, Perseroan menyesuaikan dengan perkembangan kondisi ekonomi domestik dan dunia dengan segala tantangannya. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontraktor pertambangan, usaha Perseroan kedepan sangat dipengaruhi oleh industri batu bara, dimana faktor utamanya yaitu permintaan dan harga jual rata-rata batu bara.¹⁹

r. PT Timah (TINS)

PT Timah Tbk berdiri pada 2 Agustus 1976 dengan bidang usaha yang dijalankan yaitu pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, jasa penunjang pertambangan dan properti. PT Timah Tbk melakukan penawaran umum perdana di pasar modal Indonesia dan Internasional serta mencatatkan sahamnya di BEI pada 9 Oktober 1995. Perseroan melakukan operasi penambangan di dataran dan lepas pantai serta senantiasa melakukan kegiatan eksplorasi baik di darat maupun laut untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan berpedoman pada penambangan yang baik. Dengan proses pengolahan dan peleburan yang baik, Perseroan dapat menghasilkan logam timah berkualitas tinggi hingga dapat memenuhi pasar domestik dan pasar internasional. Saat ini PT Timah Tbk menjadi perusahaan penghasil logam timah terbesar kedua di dunia yang lagi mengembangkan usahanya di luar penambangan timah tetapi tetap berpijak pada kompetensi yang dipegang dan dikembangkan.²⁰

19

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2019/SMRU/SMRU_Annual%20Report%202019.pdf, diakses pada 6 September 2021.

20

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Hal ini sebagai gambaran dan analisa hasil dari suatu penelitian yang tidak dapat ditarik kesimpulan. Statistik deskriptif terdiri dari varian, nilai mean, standar deviasi. Gambaran data yang bisa diketahui pada penelitian ini yakni struktur modal, komisaris independen, size, leverage, kinerja keuangan. Berikut ini hasil analisisnya :

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	90	.18	185.00	15.5044	25.76606
Komisaris Independen	90	.20	.60	.3922	.09074
Size	90	1.00	10930.00	5.5808E2	2137.92597
Leverage	90	.28	43.00	13.0250	14.17177
Kinerja Keuangan	90	-11.00	29.00	6.5942	9.02296
Valid N (listwise)	90				

Sumber : hasil output SPSS

Dari hasil tabel 4.1 diatas, menyimpulkan bahwa sampel yang dipakai untuk penelitian ini dengan total 90 sampel. Nilai minimal variabel struktur modal yitu 0,18, nilai maksimalnya 185,00, dengan rata-rata 15,5044 dan standar deviasi 25,76606. Selanjutnya nilai minimal

variabel komisaris independen adalah 0,20, nilai maksimal yaitu 0,60 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3922 dan standar deviasi 0,09074. Nilai minimal variabel size sebesar 1,00, dengan nilai maksimal 10903,00, rata-ratanya yaitu 5,5808E2 dan nilai standar deviasi 2137,92597. Berikutnya nilai minimum variabel leverage adalah 0,28, nilai maksimum yaitu 43,00, nilai rata-rata sebesar 13,0250 serta nilai standar deviasi yaitu 14,17177. Terakhir nilai minimum variabel kinerja keuangan yaitu -11,00, dengan nilai maksimum 29,00, nilai rata-rata 6,5942 dan standar deviasi 9,02296.

b. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dalam uji ini yang dipakai memang menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, apabila model regresi tersebut telah memenuhi asumsi klasik. Asumsi dasar itu diantaranya normalitas, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi diantara variabel independen dalam regresi. Kemudian melakukan uji t dan F hitung. Uji asumsi klasik dalam regresi linier berganda dilakukan dengan perhitungan *Statistical Package For Social Solution (SPSS)*.

1) Uji Normalitas

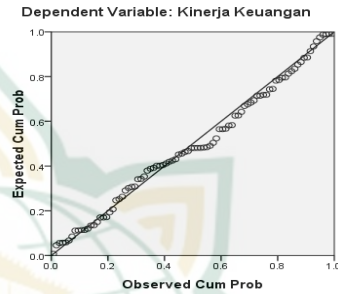
Uji ini digunakan untuk menguji pengamatan yang dilakukan pada data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

a) Analisis grafik

Analisis yang digunakan guna mengetahui normalitas residual yang dilihat dari grafik *normal probability plot*. Berikut hasil uji normalitas berdasarkan analisis grafik:

Gambar 1.4 Grafik Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: hasil output SPSS

Dari grafik *normal probability plot* diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga berdistribusi normal.

b) Analisis Statistik

Dalam meyakinkan penelitian ini maka dilakukan uji kembali dengan memakai uji kolmogorov-smirnov. Uji ini untuk mengambil kesimpulan dalam penentuan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menentukan nilai signifikansi. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila signifikannya $> 0,05$ berarti variabel berdistribusi normal dan sebaliknya signifikan $< 0,05$ artinya

tidak terdistribusi normal.²¹ Berikut ini hasil uji normalitas dalam penelitian:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.08149549
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.674

Sumber : hasil output SPSS

Hasil uji normalitas di atas menjelaskan bahwa residual berdistribusi normal. Pernyataan tersebut terbukti dengan nilai probabilitas lebih besar dari signifikan 0,05 ($0,674 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini dibutuhkan untuk memastikan adanya kesamaan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan tersebut dapat berakibat pada korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga dipakai untuk menghindari kebiasaan dalam proses mengambil kesepakatan tentang pengaruh uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk model regresi yang baik yaitu tidak terjadi

²¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015): 225.

multikolinieritas. Metode dalam uji multikolinieritas bisa dicari pada nilai *tolerance value* atau VIF.²² Sebagai berikut:²³

- a) Dengan melihat nilai tolerance, yaitu:
 Jika nilai tolerance > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
 Jika nilai tolerance < 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 Nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
 Nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Berikut perolehan uji multikolinieritas :

Tabel 4.3 Hasil Uji Mutikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.431	4.085		.106	.916		
Struktur Modal	.088	.035	.251	2.522	.014	.730	1.369

²² Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*.

²³ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 114, https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif.html?hl=id&id=A6fRDwAAQBAJ.

Komisaris Independen	.999	9.547	.010	.105	.917	.786	1.272
Size	.001	.000	.308	3.384	.001	.873	1.146
Leverage	.283	.068	.444	4.168	.000	.639	1.565

Sumber: hasil output SPSS

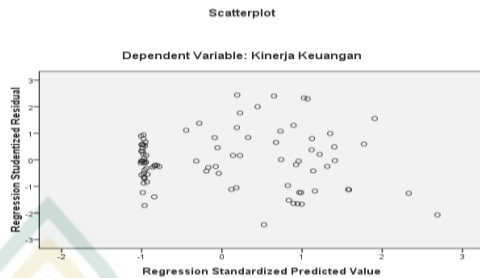
Berlandaskan hasil pada tampilan tabel dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* variabel struktur modal $0,730 > 0,05$, variabel komisaris independen $0,786 > 0,05$, variabel size $0,873 > 0,05$ dan variabel leverage $0,639 > 0,05$. Sedangkan untuk nilai VIF, variabel struktur modal $1,369 < 10,00$, variabel komisaris independen $1,272 < 10,00$, variabel size $1,146 < 10,00$, dan variabel leverage $1,565 < 10,00$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari nilai *tolerance* menunjukkan keempat variabel $> 0,05$ dan nilai VIF menunjukkan keempat variabel $< 10,00$ artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji berikut menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan. Terjadi tidaknya uji ini pada model bisa dinilai dari pola *scatterplot*. Dengan klasifikasi yaitu penyebaran titik data berada diatas, bawah atau sekitar angka 0, tidak mengumpul sekedar atas atau bawah saja, tidak membentuk pola gelombang, lebar, sempit, melebar lagi dan sebaran titik tidak berpola.²⁴ Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

²⁴ Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil grafik *scatterplot* diatas diperoleh kesimpulan bahwa titik-titik sesuai dengan klasifikasi, artinya tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi, tetapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi autokorelasi sebab variabel pengganggu yang satu berbeda dengan yang lain.²⁵ Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin watson dengan kriteria jika:²⁶

- a) $du < dw < 4-dl$, artinya H_0 diterima, tidak terjadi autokorelasi.
- b) $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$, artinya H_0 ditolak, terjadi autokorelasi.
- c) $dl < dw < du$ atau $4-du < d < 4-dl$, berarti tidak ada kesimpulan yang pasti.

²⁵ Sujarweni.

²⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, ed. Puput Cahya Ambarwati, Cetakan 2 (Ponorogo: Cv. Wade Group, 2017): 17.

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 ^a	.261	.253	6.14532870	1.921

Sumber: hasil output SPSS

Tampilan hasil di atas menyatakan nilai DW sebesar 1,921. Dengan melihat dari tabel DW $n = 90$, $k = 4$ sehingga diperoleh nilai (du) 1,751, nilai (4-dl) $4 - 1,566 = 2,434$. Oleh karena itu dapat disimpulkan $1,751 < 1,921 < 2,434$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji berikut dilakukan untuk mengetahui pengaruh diantara variabel bebas dengan terikat, apakah dari masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif. Dengan kata lain, uji ini dipakai dalam menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu struktur modal (X1), komisariss independen (X2), size (X3), leverage (X4) dengan variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan (Y). Berikut ini hasil uji disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.431	4.085		.106	.916		
Struktur Modal	.088	.035	.251	2.522	.014	.730	1.369

Komisaris Independen	.999	9.547	.010	.105	.917	.786	1.272
Size	.001	.000	.308	3.384	.001	.873	1.146
Leverage	.283	.068	.444	4.168	.000	.639	1.565

Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil tabel diatas, maka dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$y_i = \beta_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \mu_i$$

atau

$$KK = 0,431 + 0,088 SM + 0,999 KI + 0,001 S + 0,283 L + 4,085$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 0,431 yang menunjukkan jika variabel struktur modal, komisaris independen, size dan leverage dalam keadaan konstan maka variabel kinerja keuangan sebesar 0,431.
- 2) Koefisien variabel struktur modal sebesar 0,088 artinya setiap kenaikan 1 satuan struktur modal maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,088. Sebaliknya jika turun 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,088.
- 3) Koefisien variabel komisaris independen sebesar 0,999 artinya setiap kenaikan 1 satuan komisaris independen maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,999. Sebaliknya jika turun 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,999.
- 4) Koefisien variabel size sebesar 0,001 artinya setiap kenaikan 1 satuan size maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,001, demikian jika turun 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,001.
- 5) Koefisien variabel leverage sebesar 0,283 artinya setiap kenaikan 1 satuan leverage maka kinerja keuangan naik sebesar 0,283. demikian jika turun 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,283.

- 6) Tanda positif (+) mengartikan arah hubungan searah, sedangkan tanda negatif (-) menyatakan arah hubungan berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan dependen (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis koefisien determinasi yaitu mengukur kemampuan model dalam penggambaran variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang nilainya kecil mengindikasikan bahwa variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka keseluruhan variabel bebas dibutuhkan untuk menjelaskan variabel terikat.²⁷ Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square*.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.253	6.14532870

Sumber: data sekunder diolah

Berlandaskan tabel uji R^2 , nilai *Adjusted R Square* pada tabel 4.6 yaitu sebesar 0,253. Hal berikut memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020 dipengaruhi oleh keempat variabel bebas yaitu struktur modal, komisaris independen, size, leverage sebesar 25,3%. Sedangkan 74,7% dengan *standar error of the estimate* 6,14532870

²⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2001): 35.

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam persamaan regresi penelitian ini.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini berguna untuk menguji pengaruh struktur modal, komisaris independen, size, leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020 secara simultan. SPSS menjadi alat yang dipakai untuk menguji hipotesis. Dalam menguji secara simultan dilakukan kajian pada setiap koefisien regresi dengan memandang tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Dengan kriteria:²⁸

- a) Ketika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Atau
- a) $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Diperoleh tingkat signifikan = 5% (0,05), $df (N_1) = 5 - 1 = 4$, $df (N_2) = 90 - 5 - 1 = 84$, maka nilai yang dihasilkan dari F tabel 2,48. Hasil uji F dapat dilihat pada tampilan dibawah ini :

²⁸ Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2782.698	4	695.674	13.249	.000 ^a
Residual	4463.134	85	52.507		
Total	7245.832	89			

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan 0.000, sebab $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis telah teruji yaitu struktur modal, komisaris independen, size, leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

Sedangkan nilai F hitung sebesar 13,249 dan F tabel 2,48 maka $F \text{ hitung } 13,249 > F \text{ tabel } 2,48$ hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, komisaris independen, size, leverage secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji yang menjelaskan sejauh apa variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat.²⁹ Selain itu juga digunakan dalam menentukan analisis pengaruh apakah struktur modal, komisaris independen, size, leverage secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

²⁹ Sujarweni.

tahun 2016-2020, yang dapat dilihat dari besarnya nilai t hitung terhadap t tabel. Dengan kriteria :³⁰

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak .

Berikut hasil t hitung pada penelitian ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.431	4.085		.106	.916
Struktur Modal	.088	.035	.251	2.522	.014
Komisaris Independen	.999	9.547	.010	.105	.917
Size	.001	.000	.308	3.384	.001
Leverage	.283	.068	.444	4.168	.000

Sumber: data sekunder diolah

Sesuai dengan pengujian pada tabel 4.8 didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

H1 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020.

Berlandaskan data hasil regresi tabel 4.8 memperlihatkan bahwa nilai signifikan variabel struktur modal sebesar $0,014 < 0,05$ disimpulkan H1 diterima, H0 ditolak berarti struktur

³⁰ Sujarweni.

modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan, nilai t hitung sebesar 2,522, nilai t tabel sebesar 1,66298 (nilai ini diperoleh dari $df = n-k = 90-5=85$, nilai $\alpha = 0,05$). Maka diperoleh nilai t hitung $2,522 > t$ tabel 1,663 artinya H_1 diterima H_0 ditolak sehingga struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

- b) Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan
 H_2 : Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020.

Berdasarkan data hasil regresi tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan komisaris independen 0,917. Kemudian perbandingan taraf signifikan 0,05 dengan sig tabel diperoleh $0,917 > 0,05$, dapat disimpulkan H_2 ditolak dan H_0 diterima artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan, nilai t hitung sebesar 0,105, nilai tabel sebesar 1,66298 (nilai ini diperoleh dari $df = n-k = 90-5=85$, nilai $\alpha = 0,05$). Maka diperoleh nilai t hitung $0,105 < t$ tabel 1,663 maka H_2 ditolak dan H_0 diterima artinya variabel komisaris independen memiliki pengaruh tidak signifikan tetapi arah hubungan menunjukkan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks

Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

c) Pengaruh Size Terhadap Kinerja Keuangan

H3 : Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020.

Berdasarkan data hasil regresi table diatas menyimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel size yaitu 0,001. Kalau dibandingkan dengan sig 0,05 maka $0,001 < 0,05$, dapat diambil kesimpulan H3 diterima, H0 ditolak berarti variabel size berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan, nilai t hitung sebesar 3,384, nilai tabel sebesar 1,66298 (nilai ini diperoleh dari $df = n-k = 90-5=85$, nilai $\alpha =0,05$). Maka diperoleh nilai t hitung $3,384 > t$ tabel 1,663 artinya H3 diterima, H0 ditolak maka variabel size berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

d) Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

H4 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020.

Dari hasil regresi tabel 4.8 menyatakan nilai sig variabel leverage sebesar 0,000, bila dilihat perbandingannya dengan signifikan 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan H4 diterima, H0 ditolak artinya variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan, nilai t hitung sebesar 4,168, nilai tabel sebesar 1,66298 (nilai ini diperoleh dari $df = n - k = 90 - 5 = 85$, nilai $\alpha = 0,05$). Maka didapatkan nilai t hitung $4,168 > t$ tabel 1,663 artinya H_4 diterima, H_0 ditolak maka variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilakukan pembahasan agar memberikan informasi mengenai hasil penelitian dan bagaimana masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Struktur Modal, Komisaris Independen, Size, Leverage, sedangkan variabel dependen yakni Kinerja Keuangan. Berikut pembahasan terkait hipotesis:

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian, setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,522 > 1,663$) tandanya H_1 diterima artinya hipotesis terbukti, sehingga variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi *capital structure* (yang diproksi dengan *debt to equity ratio*) maka dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Capital* yang bermula dari kewajiban tidak selalu membuat perseroan mengalami kebangkrutan, tetapi kewajiban dapat menjadi faktor pendukung untuk operasional perusahaan. Adanya kewajiban tersebut, perusahaan bisa meningkatkan produksi dan penjualannya sesuai

dengan strategi yang telah direncanakan. Semakin tinggi *capital structure* maka kinerja keuangan perusahaan meningkat.

DER memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA. Perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* yang tinggi cenderung menghasilkan ROA yang tinggi dan sebaliknya jika nilai DER rendah maka menghasilkan *Return on Asset* yang rendah. DER menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang kepada pihak luar. Sehingga saat terjadi peningkatan proporsi utang terhadap modal maka total aset akan mengalami peningkatan. Pada saat total aset mengalami peningkatan, tentu perusahaan akan memiliki kesempatan untuk memanfaatkan asetnya secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ika Puspita Kristianti (2018) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.³¹ Disisi lain penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Diperkuat dengan Salimah, Anita Wijayanti dan Endang Masitoh (2018) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.³² Cindy Dahlia (2018) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.³³ Amirul Ustadhi (2020) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi terdapat arah hubungan negatif yang

³¹ Ika Puspita Kristianti, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Akuntansi Dewantara* 2, no. 1 (2018): 68, <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>.

³² Salimah, Anita Wijayanti, and Endang Masitoh, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komisaris Independen Dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 15, no. 1 (2019): 145.

³³ Cindy Dahlia, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Inflasi", *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 494.

berarti semakin besar utang jangka panjang menyebabkan penurunan kinerja keuangan.³⁴

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini setelah pengujian diperoleh nilai tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,917 > 0,05$), sedangkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,105 < 1,663$) dengan sehingga H_2 ditolak artinya hipotesis ditolak. Jadi disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index saham Syariah Indonesia tahun 2016 sampai 2020.

Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh positif artinya semakin tinggi komisaris independen semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh yang tidak signifikan dapat terjadi sebab persentase dewan komisaris independen terlalu sedikit dalam menaikkan ROA perusahaan. Jika proporsi komisaris independen di dalam suatu perusahaan lebih banyak maka pengawasan yang bisa dilakukan akan lebih besar guna mengurangi kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Peran komisaris independen sangat dibutuhkan karena kepentingan pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan. dikarenakan komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh manager. Oleh karena itu ketika dewan komisaris independen ditambah maka pengawasan terhadap manajemen, dewan direksi dan laporan keuangan perusahaan menjadi semakin ketat dan obyektif. Manajemen perusahaan akan berjalan sesuai dengan tujuan sebenarnya, menaikkan kinerja dan penilaian pasar terhadap aktiva perusahaan menjadi naik sehingga dapat menarik investor.

³⁴ Amirul Ustadi, "Struktur Modal, *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Pertambnaga Indonesia", *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 1 (2020): 10.

Hasil penelitian sejalan dengan Intan Candradewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2016) menyimpulkan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.³⁵ Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Salimah, Anita Wijayanti dan Endang Masitoh (2019) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.³⁶ Amirul Ustadi (2020) yang mengatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.³⁷ Amelya Dwi Ade Irma (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.³⁸ Dan penelitian Ayu Nur Aini, Edi Budi Santoso dan Isnani (2017) yang mengatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.³⁹

3. Pengaruh Size Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil regresi nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) serta t hitung lebih besar dari t tabel ($3,384 > 1,663$) sehingga H3 diterima atau hipotesis yang diajukan diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara size terhadap kinerja

³⁵ Intan Candradewi and Ida Bagus Panji Sedana, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset," *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 5 (2016): 3163.

³⁶ Salimah, Wijayanti, and Masitoh, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komisaris Independen Dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia."

³⁷ Ustadi, "Struktur Modal, *Coorporate Governance* dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Pertambnaga Indonesia."

³⁸ Amelya Dwi Ade Irma, "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017," *Ilmu Manajemen* 7, no. 3 (2019): 709.

³⁹ Ayu Nur Aini, Edi Budi Santoso, and Isnani, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2)," *Journal of Accounting* 3, no. 3 (2017): 1.

keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016 sampai 2020.

Hasil penelitian sesuai hipotesis yang diajukan yaitu size berpengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan meningkat. Perusahaan yang besar memiliki akses untuk mendapatkan modal yang lebih mudah dibandingkan perusahaan kecil karena reputasi yang dimiliki lebih baik dan biasanya memiliki jaminan atas pinjaman yang lebih besar. Besarnya pinjaman yang sesuai dengan yang dibutuhkan mampu mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

Hal ini mendukung teori yang menyatakan size yang diprosikan dengan total aset menunjukkan besar kecilnya perusahaan menjadi faktor dalam pembentukan laba. Perusahaan besar akan relatif stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar aktiva maka modal yang ditanam semakin banyak, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan Cindhy Dahlia (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.⁴⁰ Diperkuat dengan An Suci Azzahra dan Nasib (2019) yang menyatakan bahwa size berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).⁴¹ Tetapi tidak sejalan dengan

⁴⁰ Cindhy Dahlia, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi," *Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 494.

⁴¹ Azzahra and Nasib, "Pengaruh Firm Size, Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan."

penelitian Ayu Nur Aini (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah hubungan yang negatif.⁴² Hartoyo (2018)⁴³ dan Jessica Talenta Agustina Tambunan & Bulan Prabawani (2018)⁴⁴ menyatakan size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,168 > 1,663$) sehingga H4 diterima atau hipotesis diterima. Oleh karena itu disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

Hasil sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa leverage (diproksi dengan *debt to asset ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan kecil dan besarnya DAR dapat mempengaruhi turun naiknya kinerja keuangan yaitu diproksi dengan *Return On Assets*. Semakin tinggi leverage semakin tinggi kinerja keuangan. Namun semakin tinggi DAR maka resiko perusahaan akan lebih besar. Hal ini menekankan pada peran penting pendanaan kewajiban bagi perusahaan dengan menunjukkan persertase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.

⁴² Aini, Santoso, and Isnani, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2.)"

⁴³ Hartoyo, "Hubungan Current Ratio, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016."

⁴⁴ Jessica Talenta Agustina Tambunan and Bulan Prabawani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)," *Diponegoro Journal of Social and Politic* 1, no. 1 (2018): 1.

Utang sebagai sumber pendanaan mampu menangani resiko yang timbul dari adanya utang. Kemampuan penanganan tersebut mampu memaksimalkan peran utang sebagai pendanaan dalam menghasilkan profitabilitas sehingga tercipta kinerja keuangan yang baik.

Hasil penelitian sesuai dengan Tri Diah Sari, Kartika Henda Titisari & Siti Nurlaela (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan.⁴⁵ Tetapi bertolak belakang dengan Wuryaningsih Dwi Lestari dan Ika Yulianawati (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.⁴⁶ Ayu Nur Aini dkk (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.⁴⁷ Dan Indra Adianto (2018) pada penelitiannya menyimpulkan *leverage* tidak mempengaruhi kinerja keuangan.⁴⁸

⁴⁵ Tri Diah Sari, Kartika Henda Titisari, and Siti Nurlaela, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Upajawa Dewantara* 4, no. 1 (2020): 15.

⁴⁶ Wuryaningsih Dwi Lestari and Ika Yulianawati, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012)," *Managemen Dan Bisnis* 19, no. 2 (2015): 127.

⁴⁷ Aini, Santoso, and Isnani, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012)," *Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen* 7, no. 7 (2018): 1.

⁴⁸ Indra Adianto, "Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, no. 7 (2018): 1.